

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang semakin meningkat terkait dengan perdagangan saham oleh perusahaan go publik masih menjadi sorotan bagi investor untuk melakukan investasi dalam rangka mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki atau biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang kelebihan dana) (Anik, 2006).

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross, 2002 dalam Pradono dan Kristiawan 2004). *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. *Return* untuk setiap jenis asset akan berbeda-beda besarnya tergantung risiko dan jenis asset yang akan diinvestasikan. Untuk deposito, *return* yang didapat adalah sejumlah presentasi tertentu dari simpanan deposito atau bunga deposito. Untuk saham, *return* yang diperoleh adalah

kenaikan atau penurunan nilai saham (*capital gain* atau *capital loss*) dan dividen. Semakin tinggi tingkat *return* yang diperoleh maka semakin meningkat keamanan pemegang saham dan sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat *return*, *capital gains (loss)* dan dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan alat analisis yaitu menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas. Walaupun telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis laporan keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA)* yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Dimana EVA merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan dan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Terlebih lagi dalam konsep EVA ini biaya modal saham juga diperhitungkan, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dapat diketahui.

EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Beberapa penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya penggunaan rasio keuangan dan EVA untuk mengetahui seberapa besar *return* yang diperoleh para pemegang saham. Penelitian Nuraini (2000) dalam Hamzah (2007) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris rasio-rasio keuangan yang paling signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan-perusahaan sektor industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Data penelitian meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage* dan pasar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham meskipun dari hasil analisa kedua metode statistik menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengujian manfaat rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham.

Variabel lain yang berkorelasi dengan *return* saham adalah *Economic Value Added* (EVA). Lehn dan Makhrija (1996) dalam Trisnawati dan Rohmah (2004) melakukan uji sahih atas EVA (*Economic Value Added*)/ MVA (*Market Value Added*) dengan *stock return* dari 241 perusahaan yang termasuk dalam peringkat pencipta nilai yang setiap tahun diterbitkan oleh Stern Steward & Co

setiap tahun 1987, 1988 dan 1993. Lehn dan Makhija menghitung 6 pengukur kinerja (*performance measure*) yaitu 3 tingkat balikan akunting meliputi ROE, RUA, dan ROS tingkat balikan saham (*stock return*) serta EVA dan MVA perusahaan tersebut pada setiap tahun yang diuji. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa walaupun bedanya tidak terlalu besar, ternyata hubungan EVA dengan return saham memiliki hubungan yang lebih tinggi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Irfani Hamzah (2007). Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel yang ada, yaitu likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen, yaitu EVA pemilihan variabel ini karena EVA dipandang adil bagi perusahaan karena bisa mengetahui berapa besar biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul

ANALISA RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP *CAPITAL GAINS (LOSS)* DAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka yang ada pada latar belakang penelitian, maka rumusan penelitian dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan EVA berpengaruh terhadap *capital gain (loss)* dan *dividen yield* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor-faktor apa saja yang secara dominan mempengaruhi *capital gain (loss)* dan *dividen yield* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan EVA berpengaruh terhadap *capital gain (loss)* dan *dividen yield* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris faktor-faktor apa saja yang secara dominan mempengaruhi *capital gain (loss)* dan *dividen yield* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh *return* dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Karena rasio keuangan dapat digunakan calon investor dalam menentukan keputusan investasinya.